

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat diseluruh dunia, termasuk di indonesia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga harus mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia yang seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani.

Secara umum orang memahami olahraga adalah suatu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan mencapai kesegaran jasmani. Melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan, kecerdasan, serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis. Pendidikan jasmani juga sebagai wahana untuk mendidik dan membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dijalani dan melakukan pola hidup sehat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa olahraga sebagai aktivitas itu sudah disempurnakan dan diformalkan, sehingga memiliki beberapa bentuk dan proses.

Dini Rosdiani (2012:62) menyatakan olahraga merupakan kegiatan yang terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan. Tanpa membedakan hak, status sosial dan derajat di masyarakat seperti, materi, pegawai rendahan, pengusaha, buruh, angkatan bersenjata, bahkan dikalangan orang cacat sekalipun. Olahraga semakin merasuk kesetiap lapisan masyarakat dan melembaga sebagai pranata sosial dan berkembang sebagai bagian dari budaya manusia. Olahraga dilakukan dan menarik bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik, dan geografi.

Dini Rosdiani (2012:63) pendidikan olahraga sebagai alat pendidikan memiliki norma-norma dan nilai yang sesuai dengan karakteristik setiap cabang olahraga yang dipilih menjadi bahan kegiatannya. Seperti diketahui bahwa kegiatan pendidikan olahraga adalah gerakan manusia, dan melalui gerak itu manusia menyatakan dan mengembangkan dirinya. Gerak manusia dalam pendidikan olahraga tidak sepenuhnya gerak yang sekehendak hati, namun dibatasi oleh aturan-aturan tertentu yang mengkondisikan gerakannya sedemikian rupa sehingga tercapai satuan perilaku gerak sesuai dalam ketentuan olahraga yang bersangkutan.

Berdasarkan dengan hal di atas, salah satu tujuan dari olahraga diantaranya adalah meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang di berikan melalui cabang-cabang olahraga sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Kenyataannya masyarakat sangat banyak mengharapkan peningkatan kemampuan peserta didik terutama cabang-cabang olahraga yang sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan yang mendasar yaitu bagaimanakan cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia dan sarana pada suatu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran olahraga di sekolah tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi - materi cabang olahraga yang sudah memasyarakat seperti olahraga atletik yang diajarkan pada siswa adalah meliputi nomor (lari, lompat, lempar), dan olahraga futsal, dan sepak bola.

Berdasarkan dengan cabang olahraga diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada cabang sepak bola menggiring. Menggiring diartikan dengan gerakan-gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah. Shooting dilakukan pada saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan (Soekatamsi, 1998:273).

Teknik shooting ada beberapa macam:

1. Shooting dengan kaki bagian luar secara bergantian.
2. Shooting dengan kaki bagian dalam secara bergantian.
3. Shooting dengan kaki bagian luar atau dalam secara bergantian.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani cabang olahraga sepak bola khususnya futsal telah diajarkan, namun kemampuan shooting dalam permainan sepak bola pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang belum begitu optimal. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang mendukungnya belum diajarkan semaksimal atau seoptimal mungkin. Terbatasnya jam pelajaran tidak memungkinkan untuk melatih faktor-faktor yang dapat mendukung kemampuan para siswa untuk melakukan teknik-teknik menggiring dengan baik atau seoptimal mungkin. Pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada pengenalan teknik dasar menggiring saja, sehingga sejauh ini kemampuan kondisi fisik, koordinasi mata kaki, keseimbangan dan kemampuan menggiring serta mental siswa belum diketahui, sehingga kemampuan menggiring yang dicapai belum menunjukkan hasil yang maksimal. Melalui tes dan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian khususnya koordinasi mata kaki dan keseimbangan maka akan diketahui besarnya kontribusi tersebut dengan kemampuan menggiring siswa, selain itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai calon-calon pelatih atau pendidik.

Berdasarkan kenyataan peneliti selama observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang sebagian besar siswa bisa melakukan shooting, yang membedakannya adalah kemampuan yang maksimal dan yang belum maksimal yang telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi mata kaki dan keseimbangan siswa yang berbeda-beda. Dalam shooting, koordinasi mata kaki dan keseimbangan sangat membantu untuk mengetahui kemampuan shooting yang maksimal. Sesuai dengan kenyataan di atas harapan peneliti adalah agar siswa dapat melakukan shooting dengan baik dan dengan kemampuan shooting yang baik dan maksimal, sekaligus dapat mengerti pentingnya

koordinasi mata kaki, keseimbangan pada saat melakukan shooting. Dan peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang. Pentingnya penguasaan shooting ini sangat berpengaruh pada keseluruhan permainan sepak bola, karena shooting adalah salah satu gerak dasar atau teknik dasar dalam permainan sepak bola yang wajib dan harus dikuasai oleh setiap pemain. Selain gerak dasar yang harus dikuasai oleh pemain atau siswa, ada beberapa faktor lain yang juga harus dimiliki. Salah satunya adalah koordinasi mata kaki dan keseimbangan, yang akan mendukung kemampuan dalam Ketepatan Shooting Sepak Bola.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dalam hal ini akan mengangkat judul tentang Hubungan Antara Koordinasi Mata Kaki Dan Keseimbangan Dengan Ketepatan Shooting Sepak Bola Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan shooting dalam permainan sepak bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang?

Agar dapat melakukan penelitian dengan terarah, maka masalah-masalah umum tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang?
2. Apakah terdapat hubungan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang?

3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian masalah dan sub masalah diatas, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi dan kebenaran objektif tentang hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hubungan koordinasi mata kaki dan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.
- b. Untuk mendeskripsikan hubungan keseimbangan dan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.
- c. Untuk mendeskripsikan hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan bagi yang mendalami bidang ilmu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai koordinasi mata

kaki dan keseimbangan dengan kemampuan shooting pada permainan cabang futsal.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

a. Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh dari bangku kuliah di IKIP- PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai bahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu penyelesaian skripsi.

b. Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.

- 1) Sebagai bahan masukan untuk mempelajari teknik dasar pada saat akan melakukan shooting pada permainan bola kaki.
- 2) Sebagai ilmu tambahan yang dapat digunakan pada saat akan melakukan shooting dalam waktu kapan saja.

c. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- 1) Sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur seleksi calon siswa untuk mewakili Sekolah dalam pekan olahraga pelajar pada cabang futsal.
- 2) Sebagai bahan tambahan untuk proses pembelajaran.

d. Mahasiswa

- 1) Khususnya untuk mahasiswa penjaskes untuk menambah wawasan mahasiswa.
- 2) Umumnya untuk semua mahasiswa-mahasiswi IKIP PGRI Pontianak guna menambah wawasan dan sekaligus bisa sebagai panduan.
- 3) Untuk penelitian lanjutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas, perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang meliputi antara lain:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2009:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Hamid Darmadi, (2011:21) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 1987) mendefinisikan variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin laki-laki perempuan, berat badan. Dinamika variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2009:38) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Menurut Hadari Nawawi (2007:60) mengemukakan variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat.

Sedangkan menurut Zulfadrial (2010:15) variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan

atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat.

Jadi variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki dan keseimbangan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah suatu kondisi yang muncul karena adanya variabel bebas dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sugiyono (2009:39) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Hadari Nawawi (2007:61) mengemukakan variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Zuldafrial (2010:15) variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Jadi variabel terikat ini adalah variabel yang timbul akibat variabel lain yaitu variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan shooting dalam permainan futsal.

2. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang dengan suatu istilah sering berbeda sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan menimbulkan ketidakcocokan atau mengaburkan pengertian. Oleh karena itu, penulis menafsirkan penjelasan ini dengan singkat dan jelas :

a. Koordinasi mata kaki

Koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan, koordinasi yang diharapkan adalah seseorang yang mampu melakukan shooting dengan baik sehingga

koordinasi gerakan antara mata dan kaki bisa bekerja sama dalam shooting.

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan keadaan seimbang dalam keadaan gerak, seperti berlari, berjalan, melambung dan sebagainya

c. Kemampuan shooting

Kemampuan shooting adalah gerakan-gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah. Ketepatan Shooting Sepak Bola biasanya dilakukan pada saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki

F. Hipotesis

Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Sehingga dalam skripsi penelitian ini masih mempunyai dua kemungkinan yang akan terjadi, karena hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini dirumuskan hipotesisnya yaitu:

1. Hipotesis Nol

Tidak terdapat hubungan koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.

2. Hipotesis Alternatif

Terdapat hubungan koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan Ketepatan Shooting Sepak Bola pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelam Permai Sintang.